

**“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN REDAKSI”
(Studi : Redaksional Harian Rakyat Maluku)**

Marleen Muskita, SP., M.Si
Universitas Kristen Indonesia Maluku
muskitamareen@gmail.com

This research was conducted to determine the extent of the effectiveness of the use of Whatsapp applications in editorial decision making. The purpose of this research is to find out and analyze the utilization of whatsapp applications in newspapers, especially the People's Daily Editor of Maluku. This research uses a qualitative approach with the type of research used is a descriptive approach.

The use of whatsapp is very effective in editorial decision making in the Maluku People's Daily print media because many journalists are chasing deadlines so that they do not have much time to conduct editorial meetings face-to-face, and are done through the whatsapp group. The use of whatsapp is very effective for the acquisition of information and the division of reporting and evaluation tasks in the Maluku People's Daily.

Keyword : effectiveness; Whatsapp applications ; decision making

PENDAHULUAN

Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau cetak. Ada berbagai macam yang tergolong ke dalam media cetak, salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri dan sebagainya (Yeri dan Handayani, 2015:79).

Dalam perkembangan masyarakat selanjutnya, surat kabar sebagai sarana jurnalistik digunakan oleh kaum idealis untuk melakukan kontrol sosial sehingga fungsinya tidak saja untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk mempengaruhi masyarakat. Surat kabar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media jurnalistik.

Media jurnalistik seringkali identik dengan surat kabar, oleh karena itu perlu kiranya mengenali ciri-ciri serta sifat dari surat kabar tersebut. Onong (1993:154). Mengemukakan ciri-ciri dari surat kabar adalah Publisitas, universalitas, aktualitas dan periodesitas.

Dalam surat kabar biasanya memuat berbagai rubrik berita, hiburan, rubrik olahraga dan sebagainya. Sebagai media cetak, surat kabar harus dapat menyajikan berita yang aktual. Untuk

memenuhi berita yang aktual maka pimpinan redaksi harus dapat mengarahkan para pengelola media, untuk itu harus dilakukan rapat redaksi.

Rapat redaksi adalah kegiatan rutin pengelola media. Untuk media yang terbit harian, rapat redaksi dilaksanakan setiap hari, pagi dan sore *plus* rapat kecil untuk memantau setiap perubahan peristiwa. Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media untuk menyiarkan atau tidaknya suatu berita (Sudirman Tebba, 2005:150).

Di Maluku ada beberapa media cetak yang bertahan sampai hari ini, salah satunya adalah media cetak surat kabar Harian Rakyat Maluku. Sejak beroperasi tanggal 8 agustus 2008, surat kabar ini adalah surat kabar yang memiliki *tagline* sebagai Koran Politik pertama di Maluku, yang bernaung dibawah payung Jawa Pos Grup. Sejak awal didirikan, surat kabar dengan nama Radar Ambon, seiring dengan perkembangan media cetak di Indonesia kemudian nama Harian Radar Ambon diubah menjadi Harian Rakyat Maluku tepatnya pada tanggal 1 Maret 2013 dan terus beroperasi sampai sekarang. Sebagai salah satu surat kabar, Harian rakyat Maluku harus menyajikan infotmasi dan berita yang aktual.

Pada penelitian terdahulu di Harian Rakyat Maluku, rapat redaksi tidak pernah dilakukan sehingga untuk peliputan masing - masing wartawan tidak punya agenda liputan yang terstruktur seperti yang biasanya ditentukan saat rapat redaksi. Setiap hari wartawan harus mencari agenda liputan sendiri dan tidak terarah. Dan juga Karena inventaris kantor seperti komputer yang digunakan untuk mengedit berita hanya 1 yang baik sehingga pengeditan berita juga dilakukan menggunakan *smartphone* dan dikirim langsung ke editor. Dan waktu yang terbatas untuk liputan sehingga ada wartawan yang jarang ke kantor.

Rapat redaksi sebenarnya harus dilakukan oleh media surat kabar. Supaya komunikasi mereka tetap efektif dan informasi penting bisa tersalurkan , maka mereka memanfaatkan media sosial jejaring whatsapp sebagai media penyampaian informasi sekaligus rapat redaksi.

Instansi Surat kabar harian rakyat maluku membuat suatu group diskusi jejaring whatsapp yaitu Group Harian Rakyat Maluku. Hal ini bertolak belakang dengan aturan yang semestinya bahwa sebuah instansi media cetak yang sehat harus rutin melakukan rapat redaksi.

Efektivitas

Menurut Supriyono (2000:29) efektifitas merupakan hubungan anatara keluaran suatu tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran

yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik; (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif; (3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan (4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu factor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1978:77), yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran - sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan -tujuan dengan usaha - usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program - program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Dari sejumlah definisi - definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Duncan (dalam Steers 1985;53), yaitu:

- a) Pencapaian Tujuan
- b) Integrasi
- c) Adaptasi

Aplikasi Sosial Media

Media sosial dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai bentuk komunikasi elektronik yang mana penggunaanya berinteraksi sesuai dengan yang mereka inginkan, dan kebebasan berbagi atau bertukar dan mendiskusikan informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya tentang satu sama lain dan tentang kehidupan mereka dengan menggunakan sebuah alat multimedia yang beragam baik itu kalimat pribadi, gambar, video, atau audio yang memanfaatkan *platform online* saat mereka bisa terhubung ke internet.

Fungsi media sosial, dapat terlihat pada gambaran hubungan kerangka kerja honeycomb sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan empat kotak bangunan fungsi yaitu identity, sharing, relationships, dan groups.

1. Identity, menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto. Conversations menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.
2. Sharing, menggambarkan pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna. Presence menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.
3. Relationship, menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya. Reputation menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.
4. Groups, menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam proses komunikasi yaitu jejaring sosial whatsapp. Whatsapp dibuat oleh dua orang mantan karyawan Yahoo.Inc. yang memiliki pengalaman teknis selama 20 tahun, yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Mereka memberi nama *whatsapp* dari asal kata *What's up* yang berarti Apa kabar. Tujuan mereka menciptakan aplikasi *Whatsapp* agar terdapat alternatif lain yang lebih bagus dari SMS. Brian Action dan Jan Koum mendirikan *Whatsapp Inc* di tengah-tengah Silicon Valley pada Februari 2009 dan diakuisi dengan nilai US\$ 19 Milyar pada Februari 2014 oleh facebook, yaitu perusahaan yang pernah menolak lamaran kerja Brian Action.

Indikator pengguna whatsapp terbagi menjadi 6 yaitu :

- a. *Group Whatsapp* Untuk Reuni
- b. *Group Whatsapp* Untuk Diskusi
- c. Mengirim Undangan Acara
- d. Menelpon
- e. Berbagi Lokasi
- f. Whatsapp Web

Surat Kabar

Media jurnalistik seringkali identik dengan surat kabar, oleh karena itu perlu kiranya mengenali ciri-ciri serta sifat dari surat kabar tersebut. Onong (1993:154). Mengemukakan ciri-ciri dari surat kabar adalah sebagai berikut:

1. **Publisitas** yaitu bahwa surat kabar diperuntukkan bagi umum. Karena itu semua beritanya harus menyangkut kepentingan umum. Dengan demikian jika ada sekumpulan informasi yang disebarkan melalui lembaran-lembaran seperti koran tetapi hanya khusus diperuntukkan kalangan tertentu, maka penerbitan tersebut tidak berpredikat sebagai surat kabar.
2. **Universalitas** yaitu menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri ini maka perusahaan penerbitan surat kabar idealnya melengkapi diri dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu (ekonomi, politik, sosial budaya, dan lainnya) serta menempatkan koresponden di kota-kota penting, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri.
3. **Aktualitas** berkaitan erat dengan kecepatan penyampaian informasi. Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004:106), laporan tercepat menunjuk pada “kekinian” atau terbaru dan masih hangat. Fakta dan peristiwa penting atau menarik setiap hari berganti serta perlu untuk dilaporkan kepada khalayak.
4. **Periodesitas** menunjuk pada keteraturan terbitnya. Bisa harian, mingguan atau dwi mingguan. Sifat periodesitas sangat penting dimiliki surat kabar. Bagi penerbit surat kabar, selama ada dana dan tenaga yang terampil, tidaklah sulit untuk menerbitkan surat kabar secara periodik.

Sebagai media cetak surat kabar, harus menyajikan berita yang aktual, untuk itu media cetak harus rutin melakukan rapat redaksi. dalam surat kabar biasanya memuat berbagai rubrik berita, hiburan, rubrik olahraga dan sebagainya. Untuk menyajikan informasi yang aktual media cetak harus rutin melakukan rapat redaksi.

Rapat Redaksi

Rapat redaksi adalah kegiatan rutin pengelola media untuk menentukan tema, penentuan sumber berita, rubrikasi dan pembagian kerja. Melalui rapat redaksi ini, para reporter, juru kamera, redaktur, bisa mengajukan usulan-usulan topik liputan. usulan itu sendiri bisa bersumber dari berbagai sumber. misalnya: undangan liputan dari pihak luar, konferensi pers, siaran pers,

berita yang sudah dimuat atau ditayangkan dimedia lain, hasil pengamatan pribadi, masukan dari nara sumber atau informan, dan sebagainya.

Sasaran Rapat Redaksi :

1. untuk mengkoordinasi kebijakan redaksi dan liputan.
2. untuk menjaga kelancaran komunikasi antara staf redaksi (komunikasi antara repor terjuru kamera, staf riset, redaktur,dan sebagainya).
3. untuk memecahkan masalah yang timbul sedini mungkin (potensi hambatan teknis dalam peliputan, keterbatasan sarana/alatuntuk peliputan, keamanan dalam peliputan,dan sebagainya).
4. untuk menghasilkan hasil liputan yang berkualitas.

Dari rapat redaksi ini, di tentukan topik, yang mau di liput sekaligus di tunjuk reporter (plusjuru kamera) yang harus meliputnya. dalam pembahasan yang lebih rinci, bisa dibahas juga angle (sudut pandang) yang dipilih dari topik liputan bersangkutan, serta narasumber yang harus di wawancarai. untuk kelengkapan data, staf riset bisa diminta mencari data tambahan guna menyempurnakan hasil liputan nantinya.

Sebagian besar rapat editorial memiliki dua komponen utama: pembahasan yang bersifat fungsional seperti penugasan dan bahan-bahan yang sudah disiapkan sebelumnya dan pembahasan yang bersifat kreatif, misalnya menentukan *angle* baru, gagasan baru, narasumber baru, dan cara baru memperlakukan berita.

Rapat fungsional biasanya berlangsung singkat, bersifat langsung, didasarkan pada jadwal liputan yang telah diketahui, arahan dikeluarkan atas satu persoalan bersifat praktis dan spesifik, penting untuk mengetahui atau menguasai masalah, dan berakhir ketika tugas yang akan dikerjakan sudah selesai dibahas secara tuntas

Rapat fungsional ditujukan untuk menyelesaikan satu agenda yang telah diketahui bersama. Rapat kreatif memerlukan waktu yang lama dan ada kemungkinan Anda tak tahu kapan berakhirnya dan seperti apa hasil pertemuan ini.

Sebagai produser atau reporter, kita harus tahu setiap bagian dari pertemuan, siapkan diri Anda dan pakai daftar di atas agar kontribusi Anda bisa disampaikan secara efektif. Jika dalam memimpin rapat, harus menjelaskan apa saja yang diinginkan di setiap tahapan pertemuan (<http://www.bbc.co.uk/academy/id/articles/art20140326164855451>).

Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* memusatkan perhatian pada penggunaan (*Uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratifications*) atas kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, sebagian besar perilaku khalayak akan dijelaskan melalui berbagai kebutuhan (*needs*) dan kepentingan individu. Teori ini memberikan suatu cara alternatif untuk memandang hubungan isi media dan pengkategorisasian isi media menurut fungsinya (Elvinaro Ardianto, Lukiati K.E 2004:70).

Teori *uses and gratification* dikemukakan oleh Blumler, Gurevitch dan Katz (Griffin, 2003) menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya.

Beberapa motif kebutuhan yang menyebabkan khalayak menggunakan media menurut McQuail (dalam Miller, 2002:244) adalah information (kebutuhan akan informasi dari lingkungan sekitar), personal identity (kebutuhan untuk menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang), integration and social interaction (dorongan untuk menggunakan media dalam rangka melanggengkan hubungan dengan individu lain) dan entertainment (kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan dan menghibur diri).

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005)..

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dikumpulkan bukan berupa angka angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J Moleong, 2004:131).

Objek / sasaran penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto, obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan yang menyatakan bahwa obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek dalam penelitian ini haruslah orang – orang yang mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini seperti pimpinan redaksi dan pengelola Surat Kabar Harian Maluku dalam hal ini wartawan .

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial.

1. Data Primer : data yang dihimpun secara langsung dari sumber berupa tanggapan langsung Informan yang didapat melalui Wawancara beberapa pengelola harian rakyat Maluku dan Observasi. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini juga diperoleh langsung dilapangan oleh penulis.
2. Data Sekunder : data pendukung penulis yang didapat dari bacaan-bacaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu biasanya berupa arsip kepustakaan. Data sekunder ini disebut juga data tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, majalah, internet dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi yaitu : pengamatan meliputi pemusatan, perhatian terhadap seluruh objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997:158). Observasi sebagai pengumpul data, dapat dikatakan

berfungsi ganda, sederhana dan dapat dilakukan tanpa banyak biaya. Observasi juga berfungsi sebagai eksplorasi Artinya selain mendapat gambaran yang jelas, juga dapat dilakukan pengamatan dari berbagai perubahan yang terjadi dan tertera dalam landasan pemikiran. Dengan kata lain, observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator, suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mewawancarai (interview) tugasnya mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara itu digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan menjawab.

c. Studi Pustaka

Menurut Jorge Luis Boige studi pustaka yaitu mengumpulkan sejumlah data teoritis yang bersumber dari buku – buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu, data yang diperoleh dianalisa secara Kualitatif artinya penelitian ini bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks.

Teknik analisis data lumrahnya dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Namun perlu dicatat bahwa pada beberapa kasus, terutama penelitian kualitatif, pengumpulan data bisa dilakukan kembali apabila analisis yang dilakukan menunjukkan kekurangan data.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola sosial dari gejala atau fenomena sosial yang diteliti. Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam bentuk angka - angka. Analisis data dilakukan untuk memperbanyak informasi dan mencari hubungan ke berbagai sumber. Hasil analisa data berupa paparan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Whatsapp.

Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam proses komunikasi yaitu jejaring sosial whatsapp. WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa kita pergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini kita tak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet kita memadai.

Menggunakan aplikasi whatsapp bermanfaat untuk menjaga komunikasi komunitas kita. Jika kita memiliki beberapa informasi untuk komunitas kita, atau kita mengorganisir acara komunitas, maka kita akan menemukan WhatsApp sangat berguna.

Penggunaan fitur diskusi kelompok untuk memperdebatkan isu-isu penting dalam kelompok komunitas kita sehingga semua orang dapat terlibat dan memiliki suara, dan karena kita dapat menggunakan aplikasi bergerak kita dapat chatting dengan siapa pun dari lokasi manapun. Demikian juga, ketika kita mengatur acara itu bisa sulit untuk menemukan waktu ketika semua orang tersedia, tetapi dalam percakapan group semua orang yang terlibat dan dapat melihat apa yang terjadi sehingga jauh lebih mudah untuk menemukan waktu yang nyaman. Seperti pada Harian Rakyat Maluku, penggunaan whatsapp dirasakan sangat membantu mereka dalam berdiskusi serta berkomunikasi tentang pembagian tugas peliputan berita, evaluasi, pemaparan hasil kerja hingga pengambilan keputusan dalam rapat redaksi yang dilakukan melalui group whatsapp tentang peliputan.

Rapat Redaksi

Rapat redaksi adalah foreplay bagi para pegiat pers untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Dalam rapat redaksi akan menentukan tema, penentuan sumber berita, segmentasi berita, rubrikasi dan pembagian kerja.

Dalam berbagai macam bentuk rapat, tentu yang diharapkan adalah solusi bagi tindakan dalam rencana penyikapan kemudian. Rapat adalah upaya dalam pertukaran informasi untuk dapat menguraikan pokok masalah yang dihadapi oleh organisasi. Hasil dari pola komunikasi tersebut, tentu saja bermuara kepada sistem perencanaan atas tindak lanjut bagi penyelesaian masalah. Namun terkadang, banyak waktu dihabiskan dalam forum rapat yang nampaknya tidak

berjalan dengan efektif sehingga menimbulkan kebosanan, walhasil konklusinya berupa kekosongan.

Efektivitas penyelenggaraan rapat diantaranya On Schedule dan On time. On Schedule, artinya keberhasilan sebuah pertemuan dapat dimulai dari penjadwalan dan pengundangan peserta rapat. Dan On time, dimana indikasi awal keberhasilan sebuah rapat dapat dilihat atas kedisiplinan kehadiran. Namun di harian rakyat Maluku, rapat redaksi tidak dilakukan di kantor tetapi melalui aplikasi whatsapp group sehingga tidak terjadwalkan dan kehadiran para pengelola media di kantor yang jarang karena mereka lebih banyak di lapangan untuk peliputan berita. Menurut responden pada Harian Rakyat Maluku, menggunakan aplikasi whatsapp ternyata sangat membantu dan mempermudah wartawan dalam melakukan rapat karena lebih efektif rapat redaksi melalui whatsapp agar dapat mengejar deadline peliputan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan whatsapp sangat efektif dalam pengambilan keputusan redaksi di media cetak Harian Rakyat Maluku karena banyak wartawan yang mengejar deadline sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan rapat redaksi secara tatap muka, dan dilakukan melalui group whatsapp.
2. Penggunaan whatsapp sangat efektif bagi pemerolehan informasi serta pembagian tugas peliputan dan evaluasi pada Harian Rakyat Maluku.

Saran

Dari hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Pihak Instansi Harian Rakyat Maluku, wajib untuk melakukan rapat redaksi di kantor karena itu keharusan dari sebuah media cetak dan untuk efektivitas penyelenggaraan sebuah rapat harus terjadwal serta harus adanya disiplin dalam rapat yang dilakukan secara tatap muka.
2. Instansi ataupun organisasi secara umum, dalam melakukan rapat harus terjadwal, adanya disiplin, tidak bertele-tele, pembahasan disesuaikan dengan agenda pembahsan, serta rumusan diskusi dijalankan sebagai kegiatan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Erdinaya. 2004. *Komunikasi massa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Rekatama media
- Barnard.I.Chester .1992 *Organisasi dan Manajemen,Struktur,Perilaku dan Proses*. Jakarta: Gramedia
- BBC Academy. (2017), “Rapat Redaksi dan Menjual Gagasan.” <http://www.bbc.co.uk/academy/id/articles/art20140326164855451> (diakses tanggal 28 mei 2018)
- Bugis, Burhan. 2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Bandung : Remaja rosda karya
- Mulyana, Dedi. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung. PT. Remaja Rosda Karya
- Rohmadi, 2016. *Tips Produktif Ber-sosial Media*. Jakarta : Elex Media Koputindo
- Sudirman, Tebba. 2005. *Jurnalistik Baru*. Ciputat : Kalam Indonesia
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : Edisi pertama
- Yeri, Sri Handayani. 2015. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Sollo : Buku Tujju